

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan manusia tidak dapat terpisahkan, melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk pribadi manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah konsep mendidik yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan atau cara mendidik yang dilakukan oleh manusia pada umumnya (Mujtahidin dan Harun, 2014: 21). Hal ini sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional Nomer 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Fadillah, 2014: 13). Sukses tidaknya pendidikan suatu negara tidak terlepas dengan yang namanya kurikulum.

Pendidikan dan kurikulum merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum dapat dikatakan sebagai jalannya suatu Negara untuk mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya kurikulum ini mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dimana guru memiliki pandangan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar biasanya kita sebut dengan pembelajaran, yang sering kali dijumpai didalam kelas. Pembelajaran mengandung makna mengajar dan belajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran (Mujtahidin, 2013: 4). Hal ini membuktikan guru berperan penting dalam kegiatan pembelajaran serta memegang kendali penuh untuk mentransfer ilmu kepada siswa secara tuntas.

Seiring dengan perkembangan zaman tugas dan peran guru semakin komplit. Guru diharapkan mampu mengoptimalkan kemampuan berfikir dan menjalankan pekerjaannya, sehingga mampu menciptakan peserta didik yang berkualitas yang tentunya memiliki kemampuan berfikir tinggi sehingga mampu untuk menghadapi tuntutan zaman global abad 21 ini. Oleh itu guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, maka pentingnya seorang guru untuk mampu menciptakan perangkat pembelajaran untuk mendukung kemampuan berfikir siswa. Dimana untuk mengetahui tercapai tidaknya suatu proses pembelajaran nantinya akan tertuang dalam hasil belajar yang berupa soal, dimana terdapat aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Peneliti memilih UPTD SDN Prancak 2 Bangkalan untuk dijadikan tempat penelitian. Peneliti melakukan wawancara dan memberikan angket kebutuhan siswa pada kelas V tanggal 16 september 2022. Wawancara berisikan tentang kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, model apa saja yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, dan kegiatan apa

saja yang terdapat dalam buku yang guru tidak laksanakan. Hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti dengan ibu istiqomah selaku guru pengajar dan wali kelas V adalah model yang digunakan oleh guru hanya berupa ceramah, Tanya jawab, dan penugasan, siswa cenderung kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dimana hanya guru yang aktif dalam menjelaskan, guru telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang ada di buku siswa tetapi ada beberapa kegiatan yang harus guru lewati seperti kegiatan percobaan, hal ini kurangnya waktu dan alat untuk guru melakukan kegiatan percobaan. Guru cenderung memberikan penugasan berupa soal-soal yang ada di buku tematik, dan nilai yang didapat oleh siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70.

Peneliti melakukan observasi pada 22 september 2022 dimana dari hasil observasi sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu istiqomah bahwa model yang digunakan oleh guru hanya berupa ceramah, Tanya jawab, dan penugasan. Saat kegiatan pembelajaran peneliti juga menemukan hanya ada beberapa siswa yang aktif bertanya saat guru menjelaskan. Minimnya pemahaman siswa pada materi juga menjadi kendala hal ini dibuktikan dengan saat guru memberikan pertanyaan masih ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan, bahkan siswa terlebih dahulu harus melihat kembali buku tema mereka. Peneliti juga memberikan soal tes uraian yang berjumlah 5 soal. Hasil yang didapat peneliti yaitu hanya terdapat 1 dari 32 siswa yang mampu menuntaskan kriteria ketuntasan minimal yaitu 70 pada tema 6 subtema 2.

Dari hasil permasalahan-permasalahan yang terjadi diatas ditemukan bahwa nilai hasil belajar siswa masih rendah dikarenakan siswa berada dihasil pencapaian kemampuan mengenai konsep dasar saja, dimana siswa masih bergantung pada menghafal dan siswa masih belum mampu mengkomunikasikan dan mengembangkan kemampuan yang mereka. Guru belum mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk mendukung kemampuan berfikir siswa agar tercapainya pembelajaran. Maka peneliti tertarik untuk mengembangkan perangkat membelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing agar pengaplikasian pembelajaran keada siswa lebih bervariasi karena didalamnya terdapat percobaan secara langsung siswa terlibat dalam kegiatan.

Model inkuiri merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang komprehensif, yang mencakup berbagai metode pembelajaran yang dilaksanakan secara terpisah tanpa perencanaan (Ncertini dkk, 2013:4). Model inkuiri ini merupakan model yang menekankan pada proses sehingga siswa diminta untuk memahami, meneliti dengan cermat diakhiri dengan pemberian jawaban berupa solusi dari permasalahan yang ada. Ncertini dkk, (2013:4) juga mengemukakan bahwa model ini memiliki langkah-langkah: pre-demonstrasi, demonstrasi, post demonstrasi, dan membuat kesimpulan dari hasil pengamatan.

Penerapan model pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Maka diperlukan suatu model yang mampu memperkuat daya nalar siswa, dimana siswa secara langsung mencari tahu dan menemukan pemecahan

permasalahan sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Pemilihan model inkuiri mampu mendorong siswa secara langsung melakukan percobaan dengan sendiri.

Penelitian dahulu menjadi referensi dalam penelitian ini, yakni oleh Rinarta dkk (2014) dengan judul pengembangan perangkat pembelajaran model inkuiri untuk melatih keterampilan proses sains dan penguatan konsep siswa dengan hasil penelitian perangkat pembelajaran model inkuiri yang dapat dikatakan layak sebagai perangkat pembelajaran dan efektif untuk melatih keterampilan proses sains dan penguasaan konsep dalam pembelajaran IPA di SMP kelas VIII, hasil penelitian perangkat yang dikembangkan yaitu RPP dengan nilai rata-rata 3,3 – 3,5 dengan reliabilitas 85,7% yang artinya RPP tersebut valid an reliabel, Buku siswa dengan reliabilitas 86% yang artinya buku siswa layak dijadikan buku panduan guru dan siswa, dan lembar penilaian soal tes dengan reliabilitas 86% menunjukkan bahwa lembar penilaian layak digunakan sebagai instrumen alat ukur. Musfirah (2018) dengan judul penelitian pengembangan perangkat pembelajaran berbasis model inkuiri untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa SMP/MTs dengan hasil hasil penelitian menunjukkan kevalidan yang terlihat dari hasil analisis penilaian 5 validator, yakni RPP dengan skor 3,89, LKPD dengan skor 4,45, bahan ajar dengan skor rata-rata 44,75, dan lembar evaluasi dengan skor rata-rata 4,46 keseluruhan perolehan nilai menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berada pada kriteria sangat baik.

Oki Adi Yuuliani, 2019 dengan judul model pembelajaran IBMR untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajara model Investigation Based Multiple Representation (IBMR) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik

SMA dengan nilai rerata SBI secara berturut untuk RPP, modul, dan LKPD sebesar 107, 67, 71,5 dengan kategori sangat baik. Besar peningkatan kemampuan berfikir kreatif dengan model IBMR ditunjukkan dengan nilai standart gain $\langle g \rangle$ sebesar 0,58 dengan kategori sedang.

Oleh karena itu judul penelitian mengembangkan perangkat pembelajaran dengan judul Pengembangan Perangkat Model Inkuiri terbimbing Tema 6 Subtema 2 di Kelas V UPTD SDN Prancak 2, dengan tujuan agar siswa terlibat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. peneliti berupaya mengembangkan perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan instrumen tes berupa soal uraian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana kevalidan perangkat pembelajaran model inkuiri terbimbing yang ditinjau dari validasi ahli?”

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah “Untuk mengetahui kevalidan perangkat pembelajaran model inkuiri terbimbing yang ditinjau dari validasi ahli”

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Penelitian ini mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing pada siswa kelas V tema 6 panas dan perpindahannya sub tema 2 Perpindahan kalor disekitar kita. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan

oleh peneliti berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan soal. Masing-masing mempunyai spesifikasi sebagai berikut.

1. Silabus yang dikembangkan terdiri dari satuan pendidikan, tema, subtema, kompetensi inti, mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator, muatan materi telah dipilih, kegiatan pembelajaran yang disusun dengan menggunakan prosedur model inkuiri terbimbing, berbasis eksperimen, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang komponen didalamnya terdapat satuan pendidikan, kelas/semester, tema, subtema, alokasi waktu, muatan materi yang tkompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, mata pelajaran, tujuan pembejaran, materi, model dan metode yang dipilih oleh guru untuk pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan prosedur model inkuiri terbimbing berbasis eksperimen, penilaian, dan lampiran.
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan berdasarkan tahap-tahap inkuiri terbimbing yang berisi tentang kegiatam-kegiatan percobaan (Eksperimen) yang dapat mengasah kemampuan kognitif siswa.
4. Soal-soal yang dikembangkan sesuai dengan materi yang telah didapat siswa.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Perangkat yang dikembangkan hanya berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan instrumen tes berupa soal uraian.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada tema 6 Panas dan perpindahannya sub tema 2 Perpindahan kalor disekitar kita pada pembelajaran 1, 2, dan 5.
3. Pengembangan perangkat pembelajaran hanya untuk mengetahui kevalidan perangkat pembelajaran yang dikembangkan melalui para ahli

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Adapun pentingnya penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut.

1. Bagi guru

Dapat dijadikan referensi atau bahan sebagai pilihan alternatif untuk penyampaian konsep kepada siswa dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang tepat. sehingga dapat menarik siswa untuk belajar aktif meningkatkan kemampuan kognitifnya.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menarik semangat belajar siswa agar siswa terlibat secara aktif untuk mendapat pengalaman belajar secara langsung, sehingga siswa mampu memperoleh pembelajaran yang bermakna untuk mengasah keterampilan sains mereka.

3. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi peneliti

- 1) Peneliti secara langsung dapat pengalaman untuk mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis eksperimen
- 2) Memberikan inspirasi mengenai perangkat pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.
- 3) Mengetahui kemampuan kognitif siswa secara nyata yang dimiliki siswa SD.

G. Definisi Istilah

Terdapat beberapa definisi istilah operasional yang akan digunakan peneliti pengembangan ini, anatra lain.

1. Perangkat pembelajaran adalah alat atau bahan yang disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.
2. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang sering kita jumpai di dalam kelas, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran.
3. Model inkuiri merupakan model yang menekankan pada proses sehingga siswa diminta untuk memahami, meneliti dengan cermat diakhiri dengan pemberian jawaban berupa solusi dari pemasalahan yang ada